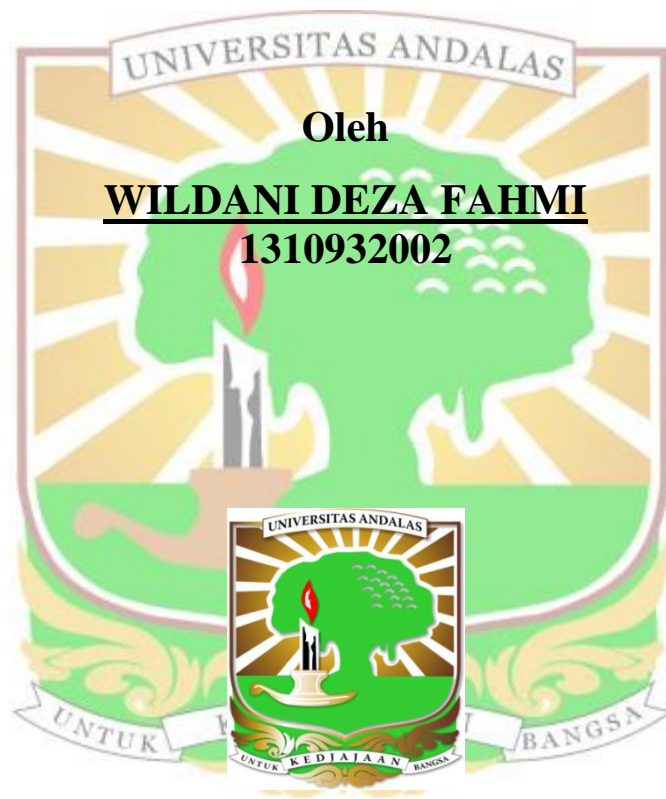


**ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK SAYURAN
UNGGULAN DI KABUPATEN TANAH DATAR
(Studi Kasus: Sub Terminal Agribisnis)**

TUGAS AKHIR



Oleh

WILDANI DEZA FAHMI

1310932002

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

**ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK SAYURAN
UNGGULAN DI KABUPATEN TANAH DATAR
(Studi Kasus: Sub Terminal Agribisnis)**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan
Teknik Industri Universitas Andalas*



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

ABSTRAK

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Sayuran merupakan salah satu produk pertanian (hortikultura) yang sangat potensial untuk dikembangkan. Upaya untuk meningkatkan kontinuitas produksi sayuran dapat dilakukan dengan mensinergiskan rantai pasoknya. Pengukuran kinerja rantai pasok penting dilakukan untuk mengetahui kinerja rantai pasok, mengevaluasi masalah, hingga menyediakan solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian ini mengkaji pengelolaan rantai pasok dan menilai kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar khususnya pada Sub Terminal Agribisnis (STA).

Pemilihan produk sayuran unggulan berdasarkan data sayuran dengan daya serap pasar terbesar di tahun 2016. Rantai pasok sayuran terpilih digambarkan secara deskriptif menggunakan kerangka Food Supply Chain Networks (FSCN). Pengukuran kinerja dilakukan dengan metode SCOR-AHP, dalam analisis nilai tambah digunakan metode Hayami. Selanjutnya dilakukan analisis Strengths, Weakness, Opportunities, Threats- Analytic Hierarchy Process (SWOT-AHP) untuk menentukan posisi rantai pasok dan merumuskan strategi peningkatan kinerja rantai pasok sayuran unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan 3 komoditas sayuran unggulan terpilih yaitu komoditas bawang daun, kubis dan cabe merah keriting. Kondisi deskriptif rantai pasok dijabarkan dengan kerangka FSCN yang terdiri dari struktur rantai pasok, proses bisnis, sumber daya, sasaran rantai pasok, dan manajemen rantai pasok. Setiap sayuran memberikan nilai tambah dengan rasio sebesar 13,6% untuk komoditas bawang daun, kubis sebesar 11,3%, dan cabe merah keriting sebesar 13,9%. Nilai kinerja rantai pasok dengan SCOR-AHP adalah 80% dan tergolong sedang. Hasil evaluasi faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa STA berada pada posisi kuadran II (+2,416; -0,824). Alternatif strategi yang disarankan adalah meningkatkan produksi sayuran; memperluas jaringan pemasaran; mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk sayuran; membuat regulasi jadwal budidaya sayuran; mengintensifkan pembinaan dan pendampingan kepada petani; memperbaiki dan menata kembali struktur organisasi dan pembukuan; dan membuat SOP organisasi dan administrasi yang baku.

Kata kunci: *FSCN, kinerja rantai pasok, MPE, sayuran, SCOR-AHP, SWOT-AHP*

ABSTRACT

Agriculture is one of the sector that has major contribution to economic progress in Indonesia. Vegetables are one of the agricultural (horticultural) products that very potential to be developed. Efforts to improve the continuity of vegetable production can be done by synergize the supply chain. Measurement of supply chain performance is important to know the performance of the supply chain, to evaluate the problem, to provide solutions to the problem. This research examine the management of the supply chain and assess the performance of supply chain of featured vegetables in Tanah Datar especially in Sub Terminal Agribisnis (STA).

The selection of featured vegetable products are selected based on vegetable data with the largest market absorption in 2016. The selected supply chain of vegetables are described descriptively using the framework of Food Supply Chain Network (FSCN). Performance measurement is conducted using the SCOR-AHP method, and the added value analysis performed using Hayami method. Further analysis using Strengths, Weakness, Opportunities, Threats-Analytic Hierarchy Process (SWOT-AHP) method to determine the position of the supply chain and formulate the improvement performance strategies of vegetable supply chain in Tanah Datar.

Based on the results of data processing, it obtained 3 selected vegetable commodities are onions, cabbage and red curly pepper. Supply chain descriptive conditions are defined by the FSCN framework consisting of supply chain structures, business processes, resources, supply chain objectives, and supply chain management. Each vegetable gives the added value with a ratio of 13.6% for onion, cabbage 11.3%, and red curly chili 13.9%. The value of supply chain performance with SCOR-AHP is 80% and at average level. The results of internal and external factor evaluation shows that STA is in quadrant II position (+2.416; -0.824). The recommended strategy alternatives include increasing vegetable production; expanding marketing network; maintaining and improving quality of vegetable products; making regulation of vegetable cultivation schedule; intensify coaching and mentoring the farmers; improving and restructuring of organizational structures and bookkeeping; and developing the standard SOP and administrative.

Keywords: *FSCN, MPE, SCOR-AHP, supply chain performance, SWOT-AHP, vegetables.*